

BAB V

PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pengkajian pelaporan Teknik terhadap pengembang yang mampu bertahan dalam usahanya di atas 10 tahun bahkan saat ini sudah melewati 2 dekade. Selanjutnya saran yang membangun untuk pengkajian selanjutnya.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap pengembang real estat (MBG) di Batam diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bahwa industri real estat sangat reaktif, mudah terpengaruhi oleh perubahan di lingkungan sekitarnya seperti : Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Legitimasi dan Lingkungan (PESTLE), karenanya perlu penguasaan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi untuk menganalisanya seperti “Kelincahan Perusahaan” untuk mendeteksi informasi secara dini dan dilakukan antisipasi melalui metode-metode analisa seperti SWOT, Five Forces, Fishbone, Turtle Diagram, Risk Management, Key Performance Indicator (KPI) serta mengembangkan Struktur Jaringan dengan memanfaatkan sumber daya external untuk memperkuat sumber daya internal
2. Meningkatkan kompetensi SDM sesuai Standard Kompetensi Kerja Khusus (SKKK) - REI yang telah dirumuskan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) – REI melalui 7 Klaster yaitu Studi Kelayakan Lokasi, Studi Kelayakan Investasi, Persiapan Pembangunan, Pelaksanaan Pembangunan, Pemasaran, Penjualan dan Manajemen Estat sehingga mampu mengelola industry real estat secara optimal.
3. Penguasaan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi industri real estat sangat membantu dalam melakukan rekayasa industri real estat dan meningkatkan manajerial pengelolaan real estat melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu (S3MBG) yang berpedoman pada ISO 9001-2015 sehingga dapat berkelanjutan.

5.2 SARAN

1. Pengkajian berikutnya dapat dilakukan terhadap pengembang realestat di luar kota Batam, misal di kabupaten / kota lain atau provinsi yang berbeda.
2. Pengkajian berikutnya juga dapat dilakukan untuk sektor realestat yang berbeda misal pegembang apartemen, resort dan lainnya.

